



## **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA MTS BASUKI RAHMAT KOTA DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

**Sugian Nurwijaya<sup>1</sup>, Ahmad Rosandi Sakir<sup>2</sup>, Pratiwi Bernadetta Purba<sup>3</sup>**

Universitas Pattimura<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [sughyb1@gmail.com](mailto:sughyb1@gmail.com)

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

**Masuk:**

07 Mei 2024

**Diterima:**

31 Mei 2024

**Diterbitkan:**

02 Juni 2024

**Kata Kunci:**

Pengembangan;  
Kemampuan Literasi  
Numerasi;  
Siswa MTS.

### **ABSTRAK**

Kurikulum terbaru saat ini adalah kurikulum merdeka dan hampir semua jenjang sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka meskipun bukan sekolah penggerak. Di samping itu, mulai tahun 2021, Ujian Nasional direvisi menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), di mana dalam Asesmen Kompetensi Minimum salah satunya terdiri dari kemampuan literasi numerasi. Pengabdian ini didasari karena kurang efektifnya pembelajaran dan tingkat kemampuan literasi numerasi siswa di MTS Basuki Rahmat Kepulauan Aru yang termasuk daerah kepulauan dan perbatasan. Menghadapi hal tersebut, guru harus bisa melakukan pembelajaran yang berbasis kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu pada pengabdian ini memberikan pembelajaran kepada siswa MTS Basuki Rahmat kepulauan Aru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Ketika guru sudah menguasai literasi numerasi tentunya dalam proses pembelajaran dapat menyampaikan materi pembelajaran terkait literasi numerasi dengan baik. Pada pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan MTS Basuki Rahmat yang ada di Kepulauan Aru. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu tim pengabdian memberikan materi tentang pembelajaran berbasis literasi numerasi. Siswa diberikan pengetahuan tentang literasi numerasi yang bermanfaat untuk menambah kemampuan atau kompetensi literasi numerasi siswa sehingga nantinya akan berdampak kepada peningkatan literasi numerasi siswa. Dari kegiatan yang dilaksanakan terjadi pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa. Di samping itu, siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran yang diberikan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan setiap individu karena memberikan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Di era digitalisasi saat ini, kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki setiap individu adalah mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerjasama. Untuk mencapai peserta didik yang berkualitas dibutuhkan kompetensi pendidik yang memadai. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat pada peraturan pemerintah No.5 tahun 2021 yang mana lulusan pada jenjang sekolah dasar yang difokuskan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, pendidikan karakter, dan profil pelajar pancasila.

Menurut kemdikbud tahun 2018, kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mampu menginterpretasikannya (Pramudita Irianti et al., 2023). Selain melalui kurikulum di sekolah, sebenarnya literasi numerasi sudah sering dijumpai di dalam lingkungan keseharian siswa melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, hal ini tentunya memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengaplikasikan kemampuan literasi numerasi, misalnya membuat grafik diagram batang tentang anggaran kelas.

Meningkatkan literasi numerasi siswa sering dianggap sebagai indikator penting untuk melihat kemajuan sistem pendidikan suatu negara (Herawati, 2022). Dengan demikian, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di semua tingkat pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran. Pemerintah pada dasarnya sudah mencanangkan Gerakan literasi dan numerasi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa dan Masyarakat secara menyeluruh (Faradiba et al., 2021). Penerapan literasi numerasi di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan komunikatif seras menjadi bekal individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Patriana et al., 2021), bahwa Salah satu persyaratan keterampilan abad 21 melalui pendidikan sinergis melalui keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah literasi numerasi. Karena literasi numerasi berguna dalam banyak bidang kehidupan kita, mereka sangat penting untuk mendapatkan izin masuk ke berbagai program pendidikan yang lebih besar (Shabrina, 2022). Meskipun demikian, sejumlah besar siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang masih sangat rendah (Muhamad & Anugrah, 2021). Pendidikan adalah pengaturan di mana siswa memperoleh keterampilan literasi numerasi di ruang kelas untuk memperoleh keterampilan hidup (Patriana et al., 2021). Sependapat dengan (Ekowati et al., 2019), literasi dasar yang sebaiknya diterapkan di sekolah dasar adalah literasi numerasi.

Sekolah yang berada di kabupaten kepulauan Aru ini termasuk sekolah yang tertinggal dari sekolah-sekolah yang ada di provinsi, karena fasilitas dan SDM tenaga pendidik masih sedikit. Hal ini karena letak kabupaten kepulauan Aru yang jauh dari ibukota provinsi Maluku dan harus menempuh perjalanan laut selama 33 jam. Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif karena biasanya setiap sekolah hanya terdapat 1 guru matematika sehingga terkadang guru harus menggabung 2 kelas dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dari sejumlah sekolah daerah 3T di Kepulauan Aru menunjukkan bahwa standar lulusan dari sekolah-sekolah ini masih relatif rendah. Hal ini terlihat pada siswa yang belum dapat melakukan perhitungan dan interpretasi terhadap data di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dikarenakan kurang memadainya penguasaan guru terhadap literasi numerasi. Selain itu, karena banyak individu masih tidak terlalu peduli dengan pendidikan, salah satu faktor penghambatnya adalah budaya yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Guru dan orang tua harus peduli tentang hal ini, tetapi dalam kenyataannya, orang tua tidak terlalu fokus pada keterampilan anak-anak mereka di rumah, yang membuat anak-anak merasa lesu dan ingin bermain ketika mereka di sekolah.

Dengan demikian, pengabdian ini harus diselesaikan untuk membantu inisiatif pemerintah yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Adapun kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di MTS Basuki Rahmat kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Berdasarkan data yang diperoleh, salah satu masalah yang ditemukan adalah siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah, tidak ada fasilitas yang tersedia bagi siswa untuk melatih keterampilan literasi numerasi, dan metode pembelajaran yang tidak efektif. Beberapa penelitian tentang literasi numerasi yakni, dari hasil penelitian (Fitri & Juliani, 2024) mengatakan upaya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI SDN perlu diperbaiki dengan menerapkan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu menurut (Nurcahyono et al., 2023) kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih kurang atau cukup rendah dan masih harus terus ditingkatkan, salah satu upayanya dengan menerapkan model pembelajaran yang menunjang berkembangnya kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, adapun tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa di MTS Basuki Rahmat Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di MTS Basuki Rahmat kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru dan terlebih dahulu dilakukan komunikasi lisan dengan kepala sekolah dan perwakilan guru.

Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penyampaian materi tentang numerasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 minggu. Selain itu, pada kegiatan pengabdian ini diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam memahami numerasi. Kemudian diberikan penjelasan tentang konsep numerasi dan setelah itu, diberikan post-test untuk mengetahui pengembangan kemampuan numerasi peserta. Secara lengkap kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1). Tahap perencanaan, 2) tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Evaluasi.

1. Tahap perencanaan

- a. Memberi tahu sekolah yang akan dijadikan lokasi pengabdian dan dinas pendidikan yang terkait. Pada tahap ini dimulai dengan membawa surat pemberitahuan kepada pihak sekolah yang terkait. Kemudian dilakukan diskusi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Pengabdian ini dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan maret tahun 2024
- b. Pada minggu ke 3 bulan maret 2024 dilakukan diskusi dengan tentang sosialisasi program pengabdian dengan berkoordinasi dan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada sekolah MTS Basuki Rahmat kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.
- c. Penyusunan program kegiatan pengabdian berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan dan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 minggu dengan memberikan pembelajaran tentang literasi numerasi.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pemberian pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang pemahaman konsep literasi numerasi.
- b. Memberikan pembelajaran literasi numerasi dengan metode ceramah, demonstrasi dan pembelajaran kelompok.
- c. Memberikan akses sumber belajar literasi numerasi

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai diberikan post-test untuk mengetahui pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa setelah diberikan materi yang telah diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan kegiatan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas. Dalam diskusi tersebut, tim pengabdian membahas waktu kapan kegiatan Pengabdian dimulai dan membahas tentang kemampuan literasi numerasi siswa di MTS Basuki Rahmat kota Dobo kabupaten kepulauan Aru. Selain itu, adapun kelas yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah kelas VII MTS Basuki Rahmat kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.



**Gambar 1.** Kegiatan Berdiskusi tim pengabdian dengan Kepala Sekolah dan Guru MTS Basuki Rahmat kota Dobo

Kegiatan pertama tim pengabdian memberikan soal pre-test kepada siswa kelas VII MTS Basuki Rahmat kota Dobo dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal literasi numerasi siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberikan waktu 50 menit untuk mengerjakan soal pre-test literasi numerasi. Dari hasil pre-test literasi numerasi siswa MTS Basuki Rahmat kota Dobo masih tergolong rendah.



**Gambar 2.** Pemberian pre-test literasi numerasi

Kegiatan kedua tim pengabdian memberikan pembelajaran kelompok kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan tentang operasi pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dalam kerja kelompok siswa merasa senang dalam menyelesaikan masalah literasi numerasi. Dalam kerja kelompok tersebut siswa mengerjakan soal tentang operasi pecahan di lembar kegiatan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian. Di samping itu, tim pengabdian sembari mendampingi siswa yang mengalami kesulitan.



**Gambar 3.** Tim pengabdian memberikan pembelajaran kelompok kepada siswa

Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian meminta siswa untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya masing-masing dengan diwakili oleh ketua kelompok. Sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang diberi giliran untuk menginterpretasikan hasil kerja kelompoknya. Soal literasi numerasi siswa yang diberikan tentang operasi bilangan pecahan yang berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.** Siswa menginterpretasikan hasil kerja kelompok

Kegiatan terakhir dari pengabdian ini adalah pemberian post-test untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa setelah diberikan pembelajaran tentang materi operasi hitung pecahan. Kegiatan pengabdian ini menghidupkan suasana belajar matematika yang menyenangkan bagi siswa.



**Gambar 5.** Tim pengabdian memberikan post-test

Setelah seluruh kegiatan ini terlaksana, selanjutnya tim pengabdian mengadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada proses pelaksanaan terdapat kendala seperti pengaturan waktu dalam kegiatan dikarenakan ruang kelas yang kurang dan cara berbicara dan sopan santun siswa serta masih ada beberapa siswa yang susah diatur namun hal itu semua bisa teratasi dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas. Setelah kegiatan pengabdian ini kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VII MTs Basuki rahmat mengalami peningkatan yang dapat dilihat berdasarkan hasil pre-test sebesar 65,75 dan post-test AKM di kelas yaitu sebesar 85,50.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Mulai dari kegiatan diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas MTS Basuki Rahmat, kegiatan pre-test, pemberian materi dan kerja kelompok, sampai dengan kegiatan post-test. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VII Mts Basuki Rahmat Dobo kabupaten Kepulauan Aru. Dari hasil kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi

siswa kelas VII Mts Basuki Rahmat kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru yang dapat dilihat dari hasil pre-test yaitu hasil pre-test siswa sebesar 65,75 dan post-test AKM kelas yaitu sebesar 85,50. Para siswa juga sangat semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini terlihat dari aktivitas siswa dalam bekerja dalam kelompok di kelas. Agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan lebih banyak manfaat sebaiknya kegiatan ini dapat dilakukan pada forum untuk guru-guru yang lebih besar sehingga dapat lebih banyak peserta yang terlibat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami ucapkan juga terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi MTS Basuki Rahmat atas kesempatan dan kerjasamanya. Serta ucapan terima kasih kepada tim pengabdian yang terlibat dalam keterlaksanaan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan yang kita lakukan ini bisa menjadi konstirbusi nyata dalam mengembangkan SDM di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Ananda, R., Pradana, A., Robba, R. B., Febriantika, S. D., & Wulandari, T. (2021). *PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS LITERASI*. 5(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5614>
- Fitri, Y., & Juliani, S. (2024). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN BANTUAN GAME SEDERHANA. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 3(1), 118–127. <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i1.1076>
- Herawati, R. (2022). Penerapan Model Gradual Release of Responsibility dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.335>
- Muhamad, T., & Anugrah, F. (2021). *IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara)*.
- Nurchayono, N. A., Kunci, K., Literasi, K., Numerasi, K., & Pembelajaran, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 2988–7763. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Pramudita Irianti, N., Alam Wicaksono, A., Yusuf Kholil, A., & Metha Rozhana, K. (2023). Penguatan Literasi Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Merjosari 4 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 3(3), 92–98.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>